

# KONDISI SOSIAL, EKONOMI, DAN POLITIK YANG TERCERMIN DALAM DRAMA *DER BESUCH DER ALTEN DAME* KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT

## THE SOCIAL, ECONOMIC, AND POLITICAL CONDITIONS AS REFLECTED IN FRIEDRICH DÜRRENMATT'S *DER BESUCH DER ALTEN DAME*

Oleh : Hanum Nihlanabila, Pendidikan Bahasa Jerman  
hanum51@yahoo.de

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi politik masyarakat yang tercermin dalam drama *Der Besuch der alten Dame*. Sumber data penelitian adalah naskah drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt. Data penelitian berupa kata, frasa dan kalimat yang mendukung atau menunjukkan kondisi masyarakat Jerman sekitar tahun 1950-an dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial yang tercermin dalam drama amatan. Data dianalisis dengan teknik baca catat yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan dikonsultasikan kepada ahli. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi sosial yang tercermin dalam drama sama dengan kondisi sosial masyarakat Jerman pada tahun 1950-an yaitu masyarakat merasakan ketidakberdayaan dan ketidakadilan pasca Perang Dunia II serta perubahan sosial dari upaya membangkitkan kembali finansial negara Jerman, 2) kondisi ekonomi yang tercermin dalam drama sama dengan kondisi ekonomi masyarakat Jerman pada tahun 1950-an yakni kemiskinan, kehilangan pekerjaan dan tempat tinggal, ketergantungan subsidi bahan makanan, serta perubahan ekonomi yang didasari oleh bantuan *Marshall Plan* dari Amerika, 3) kondisi politik yang tercermin dalam drama sama dengan kondisi politik masyarakat Jerman pada tahun 1950-an yaitu pemisahan Jerman menjadi dua bagian dan sistem kekuasaan yang berbeda mengakibatkan ketidakpuasan masyarakat Jerman Timur.

Kata kunci: Kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi politik, drama

### **Abstract:**

*This study is aimed to describe the social condition, the economic condition, and the political condition of the people as reflected in drama *Der Besuch der alten Dame*. The resource is a play *Der Besuch der alten Dame* by Friedrich Dürrenmatt. The research data are words, phrases, or sentences that support or demonstrate economic, political, and social fields conditions of German people in circa 1950s as reflected in drama *Der Besuch der alten Dame*. Data were obtained by reading and recording technique, that used descriptive qualitative techniques. Validity are obtained with semantic validity and consulted with experts. The used of reliability is interrater and intrarater reliability. The results are as follows: 1) the social conditions as reflected in drama is same with the social conditions of German people in 1950s, that the people feel helplessness and injustice after World War II and social changes of the effort to revive the financial of Germany, 2) economic conditions as reflected in drama is same with the economic conditions of German people in 1950s, that is poverty, loss of a job and home also, the dependences of food subsidies, and economic change based on Marshall Plan from US, 3) the political conditions as reflected in drama is same with the political conditions of German people in 1950s, that Germany divided by two parts and the different power systems made dissatisfaction from the people in East Germany.*

*Keywords: social condition, economic condition, political condition, drama*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya karya sastra adalah penciptaan sebuah karya yang timbul dari imajinasi pengarang atas jawaban, kritik, maupun tanggapan terhadap realita kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat. Sastra dapat dianggap sebagai tolak ukur dari nilai sosial yang berkembang pada masa saat sastra tersebut diciptakan. Karya sastra dapat berbentuk puisi, prosa, maupun drama. Drama berbeda dari puisi dan prosa karena dimaksudkan untuk dipentaskan. Pementasan memberikan drama sebuah penafsiran kedua. Sutradara dan pemain menafsirkan teks, sedangkan penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh pemain. Penonton yang membaca teks tanpa menyaksikan pementasan mau tidak mau membayangkan alur peristiwa di atas panggung (Luxemburg, 1986: 158).

Naskah drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt dipilih sebagai objek penelitian karena drama ini mencerminkan kondisi masyarakat, pandangan masyarakat terhadap kondisi yang terjadi, sejarah, dan realita yang terjadi pada masa drama ini dibuat. Tema yang ditampilkan pun menarik dan relevan dengan kondisi saat ini, yaitu pengaruh tinggi rendahnya kondisi sosial dan ekonomi yang berdampak pada bagaimana masyarakat bersikap atau memandang suatu persoalan nyata. Sebagian masyarakat berpenghasilan rendah mampu melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhannya. Desakan inilah yang berpengaruh terhadap tindakan dan nilai sosial masyarakat.

Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra, yakni untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sebuah karya sastra dengan masyarakat. Melalui sastra, masyarakat mampu menyadari hal-hal yang sebelumnya tidak disadari. Sastra juga membawa dan melepaskan emosi pembacanya. Plato (dalam Wellek dan Warren, 1995: 35) mengatakan bahwa drama tragedi dan komedi “memupuk dan menyuburkan emosi yang seharusnya kita matikan.”

Fokus penelitian adalah bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat yang tercermin dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt. Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat yang tercermin dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model telaah deskriptif.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Desember 2012-Maret 2014.

## **Target Penelitian**

Target penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat yang tercermin dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt yang diterbitkan oleh Die Arche di Zürich pada tahun 1956.

## **Prosedur**

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memilih naskah drama, pendekatan, dan merumuskan masalah.
2. Membaca dan mempelajari data secara berulang.
3. Mengkategorikan data sesuai kondisi masyarakatnya.
4. Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap kondisi.
5. Menyusun laporan hasil penelitian.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mendukung atau menunjukkan kondisi masyarakat sekitar tahun 1950-an dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik yang tercermin dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame*. Data diperoleh dengan menggunakan teknik baca catat. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian dipaparkan dengan menggunakan kata-kata sesuai aspek yang dikaji (Moleong, 2008: 11).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Drama *Der Besuch der alten Dame* mengangkat tema keserakahan manusia dan tindakan yang dilakukan akibat tuntutan seseorang yang berkuasa atas suatu peristiwa di masa lampau terlepas dari benar tidaknya motif dari tuntutan itu. Drama ini mengambil latar tempat di sebuah kota kecil di Eropa tengah dan ditulis pada era tahun 1950-an. Pada saat itu Eropa, termasuk Jerman sedang berupaya bangkit pasca perang dunia II. Berdasarkan hasil analisis

kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat yang tercermin dalam drama ini adalah sebagai berikut.

## 1. Kondisi sosial masyarakat

### a. Ketidakadilan

Kisah drama ini dimulai dari ketidakadilan yang dialami Claire di masa lampau di kota Gullen. Pada tahun 1910 dia dihamili oleh Ill tetapi Ill tidak mau bertanggungjawab. Hal ini dapat ditemukan dalam dialog berikut.

*Der Butler. Dies ist die Geschichte: Ein Richter, ein Angeklagter, zwei falsche Zeugen, ein Fehlurteil im Jahre 1910. Ist es nicht so, Klägerin? (Dürrenmatt, 1956:34)*

(Pelayan : Inilah kejadiannya: seorang hakim, seorang tersangka, dua saksi palsu, sebuah keputusan keliru pada tahun 1910. Tidakkah begitu, penggugat?)

Perkara ini kemudian dibawa ke hadapan hukum. Dalam pengadilan ia membawa dua orang saksi palsu yang menyatakan bahwa ia tidak bersalah. Dengan perasaan sedih dan dikhianati, Claire pergi dari Gullen dan memutuskan untuk memulai hidup baru di Hamburg. Perasaan dendam ini terus dibawa hingga ia kembali ke Gullen sebagai seorang milyuner.

### b. Ketidakberdayaan

Kemiskinan yang terlalu getir, pekerjaan yang hampir tidak ada, bahkan keseluruhan kota yang telah disita, membuat warga merasa sangat tidak berdaya. Mereka hanya menggantungkan satu-satunya harapan pada kunjungan Claire yang kini telah menjadi seorang milyuner ke kota mereka. Namun tawaran dengan konsekuensi berat itu justru menjerumuskan mereka ke dalam hutang yang besar dan perasaan bersalah terhadap moral itu sendiri.

*Der Arzt. Mein Gott, was sollen wir tun?*

*Der Lehrer. Was uns das Gewissen vorschreibt, Doktor Nüßlin. (Dürrenmatt, 1956: 69)*

(Dokter: Ya Tuhan, apa yang harus kita lakukan sekarang?)

Guru : Kita ikuti kata hati, Doktor Nüßlin.)

Kutipan dialog di atas adalah bentuk ekspresi ketika mereka mengetahui bahwa sebenarnya seluruh kota telah menjadi milik Claire selama ini.

### c. Perubahan sosial

Berkat tawaran Claire gaya hidup warga mulai berubah secara perlahan. Mereka berpakaian lebih bagus, membeli sepatu dan barang elektronik baru, serta mengonsumsi makanan yang jauh lebih enak dan mahal. Sikap warga pun berubah dari menghargai nilai moral menjadi tidak peduli. Tindakan konsumtif membuat mereka berubah dan

melupakan syarat dari Claire dan berpendapat bahwa Ill bersalah menjadi bukti perubahan tindakan setiap warga kota. Hal ini dikemukakan oleh Ill pada dialog berikut.

*III. Die Leute sind fröhlich. Die Mädchen schmücken sich. Die Burschen tragen bunte Hemden. Die Stadt bereitet sich auf das Fest meiner Ermordung vor, und ich krepriere vor Entsetzen. (Dürrenmatt, 1956: 56)*

(Ill: Orang-orang riang gembira. Gadis-gadis berhias diri. Para pemuda memakai kemeja berwarna-warni. Seisi kota bersiap-siap merayakan pembunuhan terhadap diriku, sementara aku mati ketakutan.)

## 2. Kondisi ekonomi masyarakat

### a. Kemiskinan

Güllen yang dahulu makmur, kini miskin, kumuh, dan kotor. Pabrik-pabrik ditutup, seluruh kota disita, dan kereta-kereta ekspres tidak lagi lewat. Mayoritas warga adalah pengangguran dan menggantungkan hidup pada tunjangan pengangguran, bahkan seluruh kota harus disita. Gambaran ini dapat dilihat pada ucapan juru sita berikut.

*Der Pfändungsbeamte. Das wissen Herr Bürgermeister schon. Ich stehe vor einer Riesenaufgabe. Pfänden Sie mal eine ganze Stadt.*

*(Dürrenmatt, 1956: 11)*

(Jurusita : Seperti yang sudah Tuan Walikota ketahui. Saya menghadapi tugas besar. Bayangkan, seluruh kota harus disita.)

### b. Perubahan ekonomi

Harapan akan kemakmuran timbul tatkala Claire datang. Ia menawarkan dana sebesar satu milyar. Bantuan ini mengakibatkan sikap konsumtif. Warga mulai membeli barang-barang mahal secara berlebihan dengan cara berhutang. Perubahan ini terlihat pada dialog Ill dan pembeli pada dialog berikut.

*III. Neue Schuhe. Wie konntet ihr neue Schuhe kaufen?*

*Die Frauen. Wir ließen's aufschreiben, Herr Ill, wir ließen's aufschreiben. (Dürrenmatt, 1956: 45)*

(Ill : Sepatu baru. Bagaimana kalian bisa membeli sepatu baru?)

Kedua Wanita : Kami ngebon, Tuan Ill. Kami ngebon.)

## 3. Kondisi politik masyarakat

### a. Kekuasaan

Walikota yang sebelumnya mendukung Ill sebagai penggantinya, tiba-tiba menentangnya setelah tawaran Claire datang. Ia berkata bahwa Ill tidak memiliki nilai moral. Ungkapan ini dapat dilihat pada dialog berikut.

*Der Bürgermeister. Von Mann zu Mann, wie Sie es verlangt haben. Sie besitzen nicht das moralische Recht, die Verhaftung der Dame zu verlangen und auch als Bürgermeister kommen Sie nicht in Frage. Es tut mir leid, das sagen zu müssen. (Dürrenmatt, 1956: 53)*

(Walikota : Secara terbuka, seperti yang Anda minta tadi. Dilihat dari segi moral, Anda tidak memiliki hak untuk menuntut agar nyonya itu ditangkap dan Anda juga tidak pantas menjadi walikota. Sangat disayangkan, itu yang harus kukatakan.)

### **b. Intimidasi dan konspirasi**

Awalnya walikota sebagai tokoh terkemuka di kota mengintimidasi Ill secara halus, tetapi kemudian menjadi terang-terangan tatkala ia menawarkan senapan berpeluru pada Ill. Ia menyarankan Ill untuk bunuh diri agar segalanya menjadi mudah. Namun Ill menolak, sehingga seluruh warga berkonspirasi untuk melakukan pembunuhan.

*Der Bürgermeister. Heute Abend ist Gemeindeversammlung. Im Goldenen Apostel. Im Theatersaal. (Dürrenmatt, 1956: 80)*

(Walikota : Malam ini ada pertemuan warga. Di Goldener Apostel. Di ruang teater.)

Dalam dialog di atas, walikota menyebutkan pertemuan warga. Pertemuan ini dimaksudkan sebagai jawaban dari pernyataan Ill yang menolak untuk bunuh diri dan bahwa seluruh warga akan berkumpul untuk melakukan eksekusi publik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sosial masyarakat Jerman pada tahun 1945-an adalah ketidakberdayaan pasca pemulihan perang dunia II, pengupayaan pemerataan keadilan sosial dan perubahan sosial yang meliputi sikap dan pola hidup. Perubahan ini juga terlihat di kota Güllen setelah kedatangan Claire. Warga mulai hidup konsumtif setelah Claire menawarkan bantuan sebesar satu milyar diungkapkan.
2. Kondisi ekonomi yang nampak adalah kemiskinan dan perubahan ekonomi. Kota yang makmur tiba-tiba bangkrut dan kehidupan menjadi sulit. Bantuan Claire merubah segalanya. Jerman sendiri juga mulai membaik setelah memperoleh bantuan Amerika melalui Marshall Plan.
3. Kondisi politik yang tercermin dalam drama adalah kekuasaan, intimidasi, dan konspirasi. Claire sebagai pemilik kekuasaan sebenarnya mengakibatkan warga menjadi tidak berdaya dan terpaksa berkonspirasi melakukan pembunuhan.

## **Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian pelengkap dari penelitian-penelitian terhadap drama *Der Besuch der alten Dame* sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian-penelitian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tinjauan pustaka bagi penelitian lain yang mengkaji drama dengan pendekatan sosiologi sastra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bundesministerium für Arbeit und Soziales. 2008. *In Die Zukunft Gedacht: Bilder und Dokumente zur Deutschen Sozialgeschichte*. Bonn: Bundesministerium für Arbeit und Soziales.
- Dürrenmatt, Friedrich. 1956. *Der Besuch der alten Dame*. Zürich: Die Arche.
- Luxemburg, Jan van dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **Biodata Peneliti**

**Nama** : Hanum Nihlanabila  
**NIM** : 09203241026  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa Jerman  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni  
**Universitas** : Universitas Negeri Yogyakarta  
**Alamat Asal** : Jl. Kelud Dalam 1/7 RT 3/13  
Nayu, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta  
**Menulis skripsi** : Desember 2012 – Maret 2014  
**No. Hp** : 08579344927  
**E-mail** : hanum51@yahoo.de